

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Suatu tindakan adalah suatu status sosial (kedudukan) yang dinamis; dengan kata lain, suatu perbuatan jelas dilakukan oleh seseorang apabila perbuatan dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukan sosialnya. Tujuan parafrase adalah untuk menjelaskan pengertian peran sebagai seperangkat harapan yang dibebankan pada individu berdasarkan kedudukan sosial resmi atau informalnya. Peran dalam peran terhadap apa yang harus diharapkan oleh individu dalam berbagai situasi tersebut, baik itu harapan-harapan mereka atau harapan-harapan orang lain untuk berhubungan dengan peran-peran tersebut.¹⁵

Mengajar, belajar, membimbing, membimbing, dan mengevaluasi merupakan tugas guru yang diharapkan dapat dilakukan oleh setiap guru sebagai bentuk tanggung jawab dan kewajiban terhadap masyarakat yang dilimpahkan kepada mereka. Peran guru dalam pendidikan karakter juga mencakup mendorong siswa untuk mengambil tindakan sehingga sifat-sifat karakter yang diajarkan dapat tertanam dalam kehidupan mereka sendiri.¹⁶

Para peneliti menyimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan

¹⁵ Lestari, H. (2020). *Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

¹⁶ Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). *Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan*. Jurnal Al-Ibrah, hlm. 92

kualitas yang diharapkan dimiliki oleh individu dengan dualitas sosial yang ditawarkan baik secara formal maupun informal dalam rangka memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya. Kami berharap penelitian ini akan menjelaskan apa yang perlu dilakukan individu dalam situasi tertentu sehingga mereka dapat mengatasi ketakutan mereka sendiri dan orang lain. Di sisi lain, dalam kurikulum inti Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah seseorang yang bekerja sebagai pengajar (guru, profesi).

Bagi prinsip-prinsip Sistem Nasional Pembelajaran Dasar serta Menengah, seseorang guru pula ialah anak didik yang mempunyai tanggung jawab membimbing; di sekolah dasar serta menengah, orang ini diucap guru, serta di tahun-tahun sekolah menengah serta akademi besar, mereka diucap dosen. Bersumber pada sebagian opini para pakar tersebut, hingga periset merumuskan kalau kedudukan guru merupakan, upaya ataupun metode yang dicoba guru yang dengan status sosialnya buat melakukan cocok dengan hak serta kewajibannya buat membimbing, ceria, mengirim ilmu serta melaksanakan perubahan-perubahan yang berarah pada perkembangan partisipan ajar, bagus dalam pola berasumsi, adab serta akhlak alhasil partisipan ajar hendak jadi angkatan angkatan warga yang pintar, beradat serta bermoral yang agung semacam yang diharapkan orang berumur, guru, dan bangsa serta Negeri.

2. Tugas dan Peran Guru

Guru pasti memiliki peranan atau kewajiban serta kedudukan dalam letaknya. Ada pula kewajiban serta kedudukan seseorang guru merupakan selaku selanjutnya:¹⁷

a. Tugas Guru

Golongan pedagogis, tanggung jawab guru pula menurun. Itu merupakan bobot berat yang wajib dijamin. Diaksis dalam wujud membimbing, dalam mendesak, menyanjung, memidana, membagikan ilustrasi, menyesuaikan, serta lain-lain yang dibutuhkan buat menciptakan akibat positif kepada kemajuan berkembang anak.

b. Peran Guru

Cara pembelajaran, kedatangan guru amatlah urgent. Perihal itu disebabkan kedudukan guru selaku selanjutnya:

- 1) Selaku penyedia, yang sediakan kemudahan-kemudahan untuk anak didik buat melaksanakan aktivitas belajar.
- 2) Selaku pembimbing, yang menolong anak didik menanggulangi kesusahan dalam cara belajar,
- 3) Selaku fasilitator lingkungan berusaha menghasilkan area yang menantang anak didik supaya melaksanakan aktivitas belajar.
- 4) Selaku komunikator, yang melaksanakan komunikasi dengan anak didik serta warga.

¹⁷ Mustajib, M. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran melalui Supervisi Klinis di SMP Negeri 12 Mataram*. NUSANTARA, 3(1), 90-106.

- 5) Selaku bentuk, yang sanggup membagikan ilustrasi yang bagus pada siswanya supaya bersikap yang bagus.
- 6) Selaku evaluator, yang melaksanakan evaluasi kepada perkembangan belajar anak didik.
- 7) Selaku inovator, yang ikut memberitahukan usaha- usaha pembaruan pada warga.
- 8) Selaku agen akhlak serta politik, yang ikut membina akhlak warga, partisipan ajar, dan mendukung upaya- upaya pembangunan
- 9) Selaku agen kognitif, yang mengedarkan ilmu wawasan pada partisipan ajar serta warga,
- 10) Selaku administrator, yang mengetuai golongan anak didik dalam kelas

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan yang aman bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut, UU Guru dan Dosen menyatakan bahwa: Peran guru profesional sebagaimana ditegaskan dalam Bab 2 ayat 1 adalah meningkatkan ilmu pengetahuan, sedangkan peran guru sebagai agen pembelajar adalah meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁸

¹⁸ UU RI No. 14 Thn 2005, *Tentang Guru dan dosen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm.2

Dalam literatur Islam, terdapat sebuah hadis yang menyatakan bahwa orang tua wajib mengajarkan akhlak dan karakter kepada anak-anaknya. Berikut ini adalah hadis yang menjelaskan ayat tersebut:

ن ل بدؤ هرنو :لوسز لاق هلا صلي هلا عليه وسلن :ض لاق.هع زباج هب ز قزمس
(هلاوز بدمرتنا)مجزنا رخ هم نا قذصت عاصب

“Dari Jabir bin Samuroh berkata: Rosulullah SAW bersabda: hendaklah agar seseorang mendidik anaknya karena itu lebih baik dari pada bersedekah satu sho”. (HR. At-Tirmidzi)¹⁹.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Guru yang baik memiliki kemampuan untuk membentuk dan membina karakter anak didiknya agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, keluarga, dan masyarakat. Peran guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengembangkan keterampilan profesionalnya sendiri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peran guru sebagai pengajar adalah mendidik, mengajar, dan membimbing anak didik yang menjadi tanggung jawabnya, yang berarti mengembangkan karakter dan menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari sejak dini.

Untuk dapat menjalankan perannya sebagai figur ayah, seorang guru harus mampu mengemban tanggung jawab

¹⁹ Abi Isa Muhammad Bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Semarang:Toha Putra, Tth, Juz3),Hlm 227

yang selama ini diemban oleh figur ayah atau wali. Untuk itu, diperlukan pemahaman tentang makna dan tujuan hidup anak agar anak dapat memahami dan menghayati karya hidupnya sendiri dengan mudah. Berikut ini adalah beberapa tanggung jawab seorang ayah sebagai orang tua kedua, setelah ibu mengasuh anak-anaknya di rumah. Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa merupakan peran yang sederhana, namun sulit untuk membentuk karakter dan pandangan siswa karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kemampuan yang unik. Jubah guru tidak hanya berfungsi sebagai simbol ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai panutan bagi siswa yang terdaftar di kelasnya. Dari hati, kehidupan sosial, dan pengabdian, guru akan selalu menjadi contoh yang baik. Tanggung jawab seorang guru banyak, tetapi menjadi guru juga merupakan jenjang karier yang sangat panjang.

3. Mata pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Definisi pertama Edgar Bruce Wesley tentang ilmu sosial tampaknya lebih akurat jika digambarkan sebagai landasan historis. "Ilmu Sosial adalah Tujuan Pedagogis Ilmu Sosial yang Disederhanakan," katanya. Pada akhirnya, Ilmu Sosial adalah ilmu sosial yang berfungsi sebagai landasan pendidikan. "Ilmu Sosial" (atau

"Studi Sosial") adalah bidang pengetahuan yang dikenal sebagai "ilmu sosial" yang mengacu pada sejumlah subbidang dalam bidang ilmu sosial dan bidang studi lainnya, serta prinsip-prinsip pendidikan, seperti:²⁰

- 1) Seakan baginya IPS merupakan ilmu;
- 2) IPS selaku ilmu diperlihatkan dalam wujud paduan (fusi) dengan konsep- konsep pilihan
- 3) Materi- materi IPS diorganisasikan sedemikian muka alhasilenuhi syarat- syarat selaku program pembelajaran.

Pada awalnya, bidang IPS kemungkinan besar akan dikaitkan dengan dua hal. Pertama, bidang pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat, yang semakin terintegrasi ke dalam semua disiplin akademis; dan kedua, evolusi IPS itu sendiri. Spesialisasi dengan sisi gelap merupakan hasil dari upaya untuk mendukung disiplin ilmu dengan sisi gelap dan ketat. Kedua, perkembangan populasi dewata dicirikan oleh perubahan sosial yang cepat dan kompleks, keragaman, dan gangguan yang konstan. Suatu perubahan sosialisasi dipengaruhi dan juga mempengaruhi perubahan lain. Saling ketergantungan dan interelasi di antara berbagai aspek yang terjadi dalam perubahan masyarakat.²¹

b. Ruang Lingkup IPS

²⁰ Lestar u).i, H. (2020). *Peran Guru Ips Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di SMP Negeri 4 Bengkulu Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

²¹ Fauziyah, A. (2017). *Peran guru IPS dalam meningkatkan moral siswa Kelas VII di MTS Negeri Turen Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Juga dalam jenjang pendidikan tinggi, memiliki ruang lingkup kajian, bobot dan keluasan materi dan kajian yang mempertajam dengan berbagai pendekatan. Karena IPS pada jenjang sekolah dasar menjadi sarana untuk meringankan beban mental dan emosional siswa secara bersamaan, maka pendekatan interdisipliner (atau multidisiplin) dan sistemik cocok untuk diterapkan. Sesuai dengan apa yang telah dikatakan di atas, IPS diajarkan kepada orang-orang sebagai anggota masyarakat. dalam konteks sosial, dan termasuk bidang inti pendidikan IPS:

- 1) Akar modul ilmu- ilmu sosial yang bersinggungan dengan warga.
- 2) Pertanda, permasalahan, serta insiden sosial mengenai kehidupan masyarakat

Kedua jenjang pendidikan IPS harus diajarkan secara seimbang karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan siswa konten yang akan memenuhi kebutuhan intelektual mereka, tetapi juga kebutuhan pribadi mereka yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari di rumah, di kelas, di masyarakat, di tingkat nasional dan internasional, dan terhadap berbagai masalah.

- 1) Aktivitas orang misalnya: mata pencaharian, pembelajaran, keimanan, penciptaan, komunikasi, pemindahan.
- 2) Area geografi serta adat mencakup seluruh pandangan geografi serta antropologi yang ada semenjak dari area anak yang terdekat hingga terjauh.

- 3) Kehidupan era dulu sekali, kemajuan kehidupan orang, asal usul yang diawali dari asal usul area terdekat hingga yang terjauh mengenai tokoh- tokoh serta insiden yang besar.
- 4) Anak didik selaku sumber modul mencakup bermacam bidang, dari santapan, busana, game, keluarga serta desakan masyarakat

Oleh karena itu, pendidikan IPS harus memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia bagi masyarakat umum.¹¹ Materi IPS dibagi menjadi lima jenis materi IPS antara lain; Menurut kurikulum SMP/MTs, "ilmu pengetahuan sosial" (IPS) adalah bidang studi yang menyelidiki masalah-masalah sosial dengan menganalisisnya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Dalam IPS, topik-topiknya meliputi fenomena yang telah terjadi di masa lalu, masa kini, dan masa depan, serta persistensinya di masa sekarang dan seterusnya. Kurikulum IPS pada tingkat SMP mencakup ilmu-ilmu sosial, ekonomi, geografi, dan sejarah. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, penuh hormat, dan peduli, serta warga dunia yang baik dan murah hati.²²

4. Moral Siswa

a. Pengertian Karakter Siswa

Berasal dari bahasa Latin, istilah "istilah karakter" dapat diartikan sebagai "suara", "tabiat", "sifat kejiwaan", "budi pekerti",

²²Mukson, M. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Authentic Learning Peserta Didik Kelas 4 MIN Pucung Ngantru Tulungagung*.

"kepribadian", atau "akhlak" jika ditinjau dari etimologinya. Xharas, kharessian, dan isilah karakter merupakan instrumen untuk mencari, mengukir, dan memiliki kembang. Itu dianggap sebagai karakter dalam bahasa Inggris. Karakter adalah penguasa, pelindung, pembimbing.

Menurut teori psikologi, karakter seseorang adalah esensi yang mendasarinya, yang berasal dari prinsip moral atau etika, seperti integritasnya. Perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian adalah arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya yang sering diperagakan oleh seseorang. Setelah ini berpengaruh dengan karakter. Dalam Musfah, Wyne merupakan paradigma pendidikan karakter. John Echols, kamus populer, pendidikan holistik intergalistik. Dekat khuluq, sajiyyah, thab"u (budi pekerti), tabiat, watak adalah dalam bahasa arab. Syakhsiyyah yang lebih erat hubungannya dengan kepribadian (kepribadian) juga bisa diartikan. Karakter, jika dilihat dari segi terminologi (istilah), diartikan sebagai hakikat manusia yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter seseorang atau suatu kelompok adalah hakikatnya, akhlaknya atau budi pekertinya, yang menjadi ciri khasnya. Karakternya merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Diakon berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat, dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.

Karakter bangsa sama dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa, karakter pekerti bangsa sama dengan akhlak bangsa. Hamparan laut yang berkarakter adalah laut yang tenang dan belum terjamah. Sebaliknya, bangsa yang tidak berkarakteristik adalah bangsa yang tidak cukup kuat atau tidak mempunyai standar perilaku dan norma yang baik. Ada lima belas nilai kehidupan yang dapat ditransformasikan menjadi karakter: kebijaksanaan, keberanian, kejujuran, integritas, harga diri, harmoni, kerendahan hati, ketekunan, imajinasi, Aisyah Boang dalam ringkasannya, Pendidikan Islam: Sebuah Jembatan Menuju Pendidikan Indonesia. Memiliki, bersikap kompetitif, bekerja keras, disiplin, dan bersenang-senang.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berbudi luhur, beriman, dan mandiri. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang positif dan berkontribusi sesuai dengan Kompetensi Dasar (SKL) sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kemendiknas, sebagaimana yang disampaikan oleh Agus Zaenul Fitri, tujuan pendidikan karakter antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan batin atau batin atau afektif partisipan ajar seba orang serta masyarakat negeri yang mempunyai adat serta kepribadian bangsa.
- 2) Meningkatkan Kerutinan serta sikap partisipan ajar yang baik serta searah dengan nilai- nilai umum serta adat- istiadat adat bangsa yang religius.
- 3) Menancapkan jiwa kepemimpinan serta tanggung jawab partisipan ajar selaku angkatan penerus bangsa.
- 4) Meningkatkan keahlian partisipan ajar buat jadi orang yang mandiri, inovatif, serta berwawasan kebangsaan. Meningkatkan area kehidupan sekolah selaku area belajar yang nyaman, jujur, penuh kreativitas serta pertemanan, dan dengan rasa kebangsaan yang besar serta penuh daya (dignity).

Menurut Yahya Khan, Pendidikan karakter mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan anak ajar mengarah self-actualization.
- 2) Meningkatkan tindakan serta pemahaman hendak harga diri
- 3) Meningkatkan semua kemampuan partisipan ajar, merupakan perwujudan. perwujudan pengembangan kemampuan hendak membuat self-concept yang mendukung kesehatan psikologis
- 4) Meningkatkan jalan keluar permasalahan.

- 5) Meningkatkan motivasi serta atensi partisipan ajar dalam dialog golongan kecil, buat menolong tingkatan berasumsi kritis serta inovatif.
- 6) Memakai cara psikologis buat memastikan prinsip objektif dan tingkatan kemampuan intelektual.
- 7) Meningkatkan bermacam wujud metaphor buat membuka intelegensi serta meningkatkan kreatifitas.

Sebaliknya tujuan pembelajaran kepribadian dalam setting sekolah merupakan selaku selanjutnya:

- 1) Memantapkan serta meningkatkan nilai- nilai kehidupan yang dikira berarti serta butuh alhasil jadi karakter atau kepemilikan partisipan ajar yang khas begitu juga nilai- nilai yang dibesarkan.
- 2) Membetulkan sikap partisipan ajar yang tidak berpadanan dengan nilai- nilai yang dibesarkan oleh sekolah.
- 3) Membuat koneksi yang serasi dengan keluarga serta warga dalam menjadi tanggung jawab pembelajaran kepribadian dengan cara bersama.

Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah bentuk membentuk peserta didik menjadi orang yang sesuai dengan standar yang diharapkan, yang dapat berimplikasi dalam kehidupan sehari-hari, sementara pendapat diatas. Sedangkan ciri-cirinya meliputi kemauan, integritas, tindakan, dan ucapan. Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan suatu metode yang digunakan secara lembut untuk meningkatkan

perilaku, sikap, pengetahuan, dan rasa percaya diri siswa agar dapat mengambil pilihan-pilihan positif dalam kehidupan sehari-hari.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Pendidikan formal di Indonesia saat ini tengah menghadapi banyak tantangan, seperti yang dapat dilihat. Masalah dan solusinya ada dua jenis: satu makro, berdasarkan kebijakan pemerintah, dan yang lainnya mikro, terkait dengan kemampuan staf sekolah dan kondisi setempat. Pendidikan dalam lingkungan formal berbeda secara signifikan dari pembelajaran informal dalam hal nilai, kebiasaan, dan sikap. Karena pendidikan formal merupakan subsistem dari pendidikan nasional, dan pembelajaran berbasis nilai merupakan bagian darinya.²³

Dialog Djalali dari bukunya Ilmu jiwa Pembelajaran kalau pembelajaran sepanjang anak muda, pembelajaran sepanjang pengahan, pembelajaran anak, serta pengaulan sosial pula pengaruhi pembuatan kepribadian. Bagi opini Mulyana, sangat tidak terdapat tempat halangan penting pembelajaran nilai di sekolah, ialah(1) sedang kukuhnya akibat mengerti behaviorisme dalam sistem Pembelajaran Indonesia alhasil kesuksesan belajar cuma diukur dari atribut- atribut luar dalam wujud pergantian aksi laris,(2) keahlian pengajar dalam mengangkut bentuk dasar materi terbuka sedang relatif kecil,(3), desakan era yang terus menjadi pragatis,(4), tindakan yang kurang profitabel untuk pembelajaran.

²³ Syaharuddin, S., & Mutiani, M. *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi* 2020, hlm. 81

Walaupun sebagian aspek yang pengaruhi kesuksesan pembelajaran di sekolah sudah diidentifikasi, ada pula beberapa aspek yang pengaruhi kesuksesan pembelajaran di Sekolah Dasar. Faktor- faktor itu antara lain(1) kesuksesan sekolah,(2) tingkatan berasumsi kritis,(3) kreativitas,(4) motivasi belajar, serta(5) tindakan serta bias kepada pembelajaran.

Salah satu penanda pembelajaran nilai ataupun kepribadian merupakan area sekolah yang mensupport.(pengembangan kepribadian dibantu oleh area pembelajaran yang mensupport). Anak didik menemukan manfaat dari guna konstruktif area dengan mendesak mereka buat bereksperimen serta menginovasi diri dengan lebih bagus. Oleh sebab itu, area sekolah yang positif bisa menolong anak didik meningkatkan kepribadian yang bagus. Konsep pembelajaran nilai di sekolah dengan aspek atasan yang bisa ditarik kesimpulan kalau terdapat 2 aspek yang pengaruhi kepribadian seorang. Terdapat 2 bagian mata duit ini: aspek dalam serta aspek eksternal. Tiap pandangan kehidupan hati seorang, tercantum dorongan hati biologis, keinginan intelektual, serta dorongan hati kebatinan, ialah aspek dalam. Sebaliknya aspek eksternal merupakan aspek yang berawal dari luar diri orang namun senantiasa bisa mempengaruhi aksi orang, bagus dengan cara langsung ataupun tidak langsung.

Selanjutnya ini sebagian aspek yang bisa pengaruhi kepribadian anak didik. Yang diartikan merupakan:

a) Faktor dari dalam dirinya:

- Insting
- Kepercayaan
- Keinginan
- Hati Nurani
- Hawa Nafsu

b) Faktor dari luar dirinya:

- Lingkungan
- Rumah Tangga dan
- Pergaulan Teman dan Sahabat
- Penguasa atau Pemimpin.

c) Nilai-nilai Karakter siswa

Sebagai bagian dari misinya untuk membina pengembangan karakter bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional telah menetapkan tujuh belas karakter yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Skala tujuh belas poin tersebut telah disesuaikan agar selaras dengan prinsip-prinsip umum pendidikan, sehingga lebih sesuai untuk digunakan dalam praktik pendidikan, baik di sekolah maupun madrasah. Berikut ini adalah 17 nilai yang digabungkan menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kesejahteraan:²⁴

1) Religius

Suhardiyanto mengatakan kalau religius merupakan ikatan individu dengan individu ilahi yang Maha Daya, Maha Pemurah

²⁴ Mukson, M. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Authentic Learning Peserta Didik Kelas 4 MIN Pucung Ngantru Tulungagung.*

serta Maha Pengasih (Tuhan), sebab kehendaknya berkenan serta menghindari yang tidak dikehendakannya (pantangan).

2) Jujur

Menurut Rachmad dan Shofan, keselarasan dengan kebenaran diartikan sebagai sesuatu yang didukung oleh fakta atau bukti, yang didukung oleh bukti dari hati.

Berdasarkan definisi di atas, berikut ini adalah beberapa pertimbangan:

- a. Kesesuaian antara yang lahir serta yang hati,
- b. Percakapan,
- c. Aksi, serta profesi bisa diyakini,
- d. Aksi ikhlas, jujur, betul, loyal, seimbang, serta lurus,
- e. Benak, perasaan, serta aksi yang betul,
- f. Suatu yang betul yang dikemukakan dengan pemahaman dari dalam batin.

Bila kejujuran dibawa pada format pembelajaran, hingga partisipan didik yang jujur bisa diamati dari indikatornya:

- a. Berkata suatu yang betul meski itu pahit,
- b. Menjauhi aksi pembohong, menyontek, jiplakan, ataupun mencuri,
- c. Mempunyai kegagahan buat melaksanakan suatu yang betul,
- d. Bisa diyakini; melaksanakan suatu yang dibilang,

- e. Melindungi nama baik serta derajat yang bagus serta terpuji

3) Toleran

Toleran merupakan tindakan menyambut perbandingan orang lain, tidak mendesak agama pada orang lain, tidak menggemari orang sebab tidak sekeyakinan, seideologi, ataupun akur disekitarnya, serta tidak memeriksa orang lain bersumber pada latar belakangnya, kemunculannya, ataupun Kerutinan yang dikerjakannya, sebab tiap orang tidak sempat memohon supaya dilahirkan dalam sesuatu kaum bangsa khusus, kecantikan serta keberanian dengan maksimum, ataupun dengan status sosial yang besar. Oleh sebab itu, orang yang lapang dada wajib memiliki identitas selaku selanjutnya:²⁵

- a. Berwawasan besar,
- b. Berasumsi terbuka,
- c. Tidak bodoh,
- d. Merasa belas kasih,
- e. Menahan kemarahan,
- f. Lemas halus,

4) Disiplin

Disiplin merupakan pedoman perilaku yang mengidentifikasi benar dan salahnya perbuatan sehubungan dengan fakta dan peraturan tertentu. Disiplin, seperti Stevenson yang diikuti dalam

²⁵ Mukson, M. (2014). *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Authentic Learning Peserta Didik Kelas 4 MIN Pucung Ngantru Tulungagung.*

buku Muhammad Yaumi, adalah mengendalikan diri untuk menggerakkan dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa kemampuan. Beberapa kasus dengan karakteristik disipliner:

- a. Memastikan tujuan serta melaksanakan apa yang dibutuhkan buat memperolehnya.
 - b. Mengendalikan diri alhasil desakan tidak pengaruhi keseruhan tujuan.
 - c. Melukiskan apa yang hendak terjalin bila sudah menggapai tujuan
 - d. Menjauhi banyak orang yang bisa jadi alihkan atensi dari apa yang mau digapai.
 - e. Memutuskan tradisi yang bisa menolong mengendalikan perilaku.
- 5) Kerja Keras

Bekerja keras merupakan perwujudan kesungguhan dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam definisi ini, kita melihat kerja keras yang dilakukan dalam berkolaborasi dengan siswa untuk belajar dan membangun pengetahuan melalui

pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Ciri-ciri kerja efektif di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Aktif serta bergairah dalam belajar.
 - b. Berlagak aktif dalam belajar, misalnya menanya pada guru mengenai modul yang hendak dimengerti.
 - c. Tidak gampang putus asa dalam melakukan kewajiban yang diserahkan guru.
 - d. Tidak terkait pada orang lain dalam melakukan tugas- tugas sekolah.
 - e. Giat menjajaki aktivitas ekstrakurikuler buat tingkatkan hasil diri
- 6) Kreatif

Secara konseptual, berpikir kreatif adalah proses menciptakan sesuatu yang baru. Menurut Csikzentmihalyi, tindakan kreatif adalah pemahaman yang terjadi dalam benak individu yang unik.

Dengan kata lain, berpikir kreatif adalah jenis aktivitas mental yang terjadi di kepala beberapa orang. Definisi ini menunjukkan bahwa kreativitas didasarkan pada ingatan dan ide beberapa orang yang memiliki rasa identitas pribadi yang kuat. Hal ini membuktikan bahwa tidak semua orang bisa menjadi kreatif, memiliki ide-ide segar, inovatif, dan memiliki visi; sebaliknya, hal

²⁶ Jasra, R., Astuti, R., & Irham, M. (2020). *Analisis Penerapan Kebijakan Berbasis Karakter Siswa di Sekolah*. Jurnal Mappesona, hlm 3.

ini menunjukkan bahwa ada tipe orang tertentu yang lahir dalam lingkungan yang kreatif dan inovatif.

Meskipun ada ritual pribadi yang kreatif, ritual tersebut tampak agak menegangkan tetapi sebenarnya cukup tenang jika dilihat dalam konteks, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

- 
- a. Rasa mau ketahui yang besar serta mendalam,
 - b. Kerap mengajukan persoalan yang bagus,
 - c. Membagikan banyak buah pikiran ataupun ide kepada sesuatu masalah
 - d. Bebas dalam melaporkan opini,
 - e. Memiliki rasa keelokan yang dalam
 - f. Muncul dalam salah satu aspek seni
 - g. Sanggup memandang sesuatu permasalahan dari bermacam bidang ataupun ujung pandang
 - h. Memiliki rasa lawak yang luas
 - i. Memiliki energi imajinasi
 - j. Otentik dalam pernyataan buah pikiran serta dalam jalan keluar permasalahan.²⁷

Mayoritas peneliti menggunakan total sepuluh indikator kreativitas dalam pengamatan aktivitas siswa, berdasarkan temuan indikator dari Munandar. Pengembangan program bergantung pada serangkaian indikator yang didasarkan pada aktivitas observasi siswa

²⁷ Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta: 2024, hlm 75

yang dapat diukur dan dicatat. Kehadiran setidaknya satu indikator kreativitas:

- a. Mengajukan pertanyaan
 - b. Aktif dalam melakukan tugas
 - c. Melaporkan pendapat
 - d. Membagikan banyak buah pikiran ataupun usulan kepada sesuatu masalah
 - e. Rasa mau ketahu yang lumayan besar
 - f. Mengantarkan jawaban
 - g. Mempunyai pengganti dalam menuntaskan masalah
- 7) Mandiri

Mandiri merupakan tindakan serta sikap yang tidak gampang terkait pada orang lain dalam menuntaskan kewajiban. Buat menggapai independensi seluruhnya, seorang wajib melampaui 4 langkah selaku selanjutnya:

- a. Mencari orang lain(orang berumur, pakar, guru, sahabat sejawat) buat memohon dorongan menuntaskan kewajiban khusus.
- b. Melaksanakan sendiri lewat bimbingan serta ajakan dari orang lain.
- c. Melaksanakan bimbingan sendiri dengan cara berkali- kali lewat metode serta langkah- langkah penanganan.
- d. Meningkatkan serta menghasilkan metode lain buat menuntaskan kewajiban dengan baik.

e.

8) Demokratis

Demokrasi adalah cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang mengakui nilai dan martabat yang melekat pada setiap individu dan semua orang lain. Agar dapat menerapkan demokrasi dalam keluarga, masyarakat, dan tempat kerja, siswa harus menumbuhkan karakter demokratis sebagai sarana membangun tradisi demokrasi di lingkungan sekolah. Berikut ini adalah beberapa indikator karakter demokratis yang harus dimiliki siswa untuk penilaian harian:²⁸

- a. Berasumsi positif dalam tiap pergaulan dengan sahabat sejawat
- b. Membuktikan tindakan segan serta menghormati loyal perbandingan pendapat
- c. Tidak dominasi tiap peluang berdialog serta menghasilkan pendapat
- d. Menyimak serta mencermati tiap pemikiran meski berlainan serta anggapan pribadi
- e. Meminimalisi terbentuknya intruksi serta tidak memotong dialog melainkan dengan metode yang adab.
- f. Menjauhi perlakuan yang bersuara pelecehan serta mengurangkan tercantum pada partisipan ajar lain yang mempunyai cacat raga serta mental.

9) Rasa Ingin

²⁸ Sudrajat, A.. *Mengapa pendidikan karakter?.* Jurnal Pendidikan Karakter, 2011, hlm 1.

Ketahui Rasa mau ketahui merupakan tindakan serta aksi yang senantiasa berusaha buat mengenali lebih mendalam serta menyebar dari suatu yang dipelajarinya, diamati, serta didengar. Orang yang senantiasa mau ketahui kepada suatu tentu melaksanakan sebagian perihal selaku selanjutnya²⁹:

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. Senantiasa mencuat rasa penasaran
- c. Menggali, menyelidiki, serta menyelidiki
- d. Terpikat pada bermacam perihal yang belum ditemui jawabannya
- e. Mengintai, mengintip, serta memecahkan bermacam perihal yang sedang angkat kaki.

10) Semangat Kebangsaan

Semangat patriotisme adalah sikap yang mengutamakan kesejahteraan negara dan warga negaranya di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok. Peserta yang diawalikan harus memiliki semangat kebangsaan untuk mencintai negara, mengabdikan kepada bangsa dan negara, dan mengabdikan kepada agama yang dianut. Tindakan-tindakan berikut ini diharapkan dari siswa dalam rangka mengembangkan karakter ketekunan:³⁰

²⁹ Sudrajat, A. . *Mengapa pendidikan karakter?* hlm 7

³⁰ Qur'ani, H. B. (*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Babad Tanah Jawa*. Jentera: Jurnal Kajian Sastra: 2018. hlm 182-187.

- a. Berasumsi mengenai kebutuhan biasa melampaui kebutuhan diri dengan cara orang.
- b. Pikirkan apakah ketentuan serta nilai dikala ini seimbang untuk semua golongan kaum, agama, suku bangsa, serta agama dalam sesuatu negeri.
- c. Bertugas dengan cara aktif buat membenarkan situasi komunitas.
- d. Mengikuti keluhan orang lain buat menguasai keinginan komunitas yang lebih besar.
- e. Ikut serta buat membagikan suara, menghidupkan dialog ataupun komunikasi, serta mengutip aksi buat membuat pergantian positif.

11) Cinta Tanah Air

Mahasiswa sebagai wakil rakyat Indonesia yang terbaik memiliki tanggung jawab untuk mengangkat harkat setiap individu dan bangsa secara keseluruhan, belajar sebanyak mungkin, dan bekerja sama agar negara kita dapat tumbuh menjadi negara yang kuat, disegani, dan diidam-idamkan oleh orang lain. Sebagai semboyan Bhineka Tunggal Ika, dalam mempersatukan persaudaraan sesama bangsa, harus sangat utama. Ciri-ciri udara bersih harus dikomunikasikan kepada peserta sejak awal agar mereka dapat merasakan keterikatan yang kuat dengan negara dengan mengikuti langkah-langkah berikut:³¹

³¹ Djolong, A.F, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan* , hlm 72

- a. Menggali nilai- nilai terhormat bangsa Indonesia buat jadi modal dasar dalam pembangunan orang Indonesia selengkapny.
- b. Membuktikan rasa cinta pada adat, kaum, agama, serta bahasa Indonesia.
- c. Membagikan apresiasi yang maksimal pada peperangan para pelopor(penggagas) bangsa dengan menghormati serta mengamalkan hasil buatan serta jerih lelah yang dibiarkan.
- d. Mempunyai perhatian kepada perkembangan ekonomi, kebersihan area, serta pemelihara kepada flora serta fauna.
- e. Ikut serta aktif buat membagikan suara serta memilah atasan bangsa yang sanggup bawa perkembangan untuk bangsa serta negeri Indonesia

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Adapun indikator yang dapat dijadikan dasar dalam mengukur penghargaan terhadap prestasi dapat dijabarkan sebagai berikut:³²

- a. Menggantungkan cita-cita setinggi mungkin
- b. Membuat perencanaan untuk mengejar cita-cita yang diinginkan.
- c. Bekerja keras untuk meraih prestasi yang membanggakan.

³² Mustajib,. M, *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Supervise*, Nusantara, hlm 90

- d. Mensyukuri prestasi yang diraih dengan memberi kontribusi untuk kemasalahan bangsa, negara, dan agama.
- e. Memberi apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain.

13) Bersahabat/Komunikasi

Bersahabat adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter bersahabat dan komunikatif adalah karakter yang dapat mengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang lain yang bersifat primordial. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat memiliki karakter bersahabat, yang karakteristiknya sebagai berikut:

- a. Senang belajar bersama dengan orang lain.
- b. Semakin banyak berinteraksi dengan orang lain, semakin merasa berbahagia dan termotivasi untuk belajar.
- c. Menunjukkan perkembangan yang luar biasa ketika belajar melalui pendekatan kooperatif dan kolaboratif.
- d. Berorganisasi merupakan cara terbaik untuk mengaktualisasi diri
- e. Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
- f. Memiliki kepedulian dalam berbagai persoalan dan isu-isu sosial.
- g. Cinta Damai

Pedagogik juga menghindari cara kekerasan dalam menghadapi peserta didik sebagai perdamaian, yang tidak adalah menyelesaikan masalah dan selalu mengedepankan dialog dan menghargai orang lain. Oleh karena itu, siswa yang setia adalah mereka yang menghindari konflik tanpa kekerasan dan mengedepankan kerukunan, toleransi, keadilan, dan persatuan antar individu dan kelompok. Jadi, yang dimaksud dengan "cinta damai" adalah perkataan dan perbuatan yang membuat orang lain merasa iba dan takut padanya.

Ciri-ciri yang dimiliki siswa yang bersemangat belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai pemikiran positif mengenai diri sendiri serta orang lain.
- b. Mengatakan perkata mendinginkan yang membuat orang lain merasa aman serta hening.
- c. Mengendalikan diri buat tidak melaksanakan aksi evokatif, menghasut, ataupun yang mengakibatkan terbentuknya bentrokan dengan cara terbuka.
- d. Menjunjung besar nilai- nilai kebersamaan serta berpendirian“ kebersamaan merupakan daya” ataupun prinsip silih menolong, silih menghormati dalam hal kebaikan.

- e. Menjauhi cemoohan, cacimaki, celaan, serta apalagi mengurangkan pihak lain meski ada suatu aksi orang lain yang tidak disetujui.
- f. Mengetahui kalau tiap orang tentu memiliki keunggulan serta kelemahan serta bila ada kelemahan melaksanakan koreksi dengan metode yang adab serta bisa diperoleh oleh orang lain.

14) Gemar Membaca

Mereka membenamkan diri dalam berbagai teks adalah kesempatan yang diberikannya. Secara khusus, ia berhasil dalam bidang digitalisasi, yang menghasilkan peningkatan dalam teknologi permainan video, teknologi optik, kemampuan layanan pesan singkat (SMS), dan pemahaman dramatis dalam pemahaman bacaan anak-anak. Selain itu, teknologi telah membuat pembelajaran yang dimulai dari kenyamanan rumah sendiri menjadi lebih mudah dengan menyediakan akses ke permainan edukatif seperti teka-teki, catur, dan menggambar.

Oleh karena itu, diharapkan para guru dapat memberikan pengetahuan dan maknanya kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Memilah poin pustaka yang menarik atensi partisipan ajar semacam membaca memoar, novel, ataupun bacaan- bacaan

yang bisa meningkatkan nilai- nilai kepribadian partisipan ajar.³³

- b. Berikan kewajiban membaca serta menulis dengan mencermati lama waktu, banyaknya kewajiban dari pengajar yang lain, serta jumlah mata pelajaran atau kuliah dengan kewajiban yang berbeda- beda.
- c. Untuk guru pada kadar sekolah halaman anak- anak serta sekolah dasar yang belum mengenali gimana membaca bacaan, seharusnya menyiapkan lukisan ataupun buku audio yang bisa didengar serta dimengerti oleh partisipan ajar.
- d. Berikan korban balik (feedback) kepada hasil pustaka serta catatan yang dicoba oleh partisipan ajar.
- e. Membahas hasil pustaka di dalam ruang kelas dengan mengundang kesertaan aktif dari partisipan ajar lain buat berikan asumsi dang sharing data yang didapat dari rujukan seragam.
- f. Menghasilkan materi penilaian dengan cara lalu menembus alhasil kegiatan membaca berakibat positif pada nilai yang didapat partisipan ajar.
- g. Bila membolehkan melaksanakan kejuaraan membaca dengan membagikan hadiah yang menarik atensi partisipan ajar.

15) Peduli Lingkungan

³³ Qur'ani, H. B. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Babad Tanah Jawa*. Jentera: Jurnal Kajian Sastra, 2018. hlm 7

Peduli area merupakan sesuatu tindakan keteladanan yang bermaksud buat menciptakan keserasian, keserasian, serta menyeimbang antara orang serta area hidup, menghasilkan insan area hidup yang mempunyai tindakan serta aksi mencegah serta membina area hidup, menciptakan eksploitasi sumber energi alam dengan cara bijak, melindunginya Negeri Kesatuan Republik Indonesia kepada akibat upaya ataupun aktivitas di luar area negeri yang menimbulkan pencemaran ataupun peluluhlantahkan area hidup. Oleh sebab itu, mahasiswa didorong dengan cara aktif buat turut dan dalam proteksi area hidup cocok peraturan³⁴.

- a. Menjaga kelestarian guna area hidup dan menghindari serta mengatasi kontaminasi serta peluluhlantahkan.
- b. Membagikan data yang betul serta cermat hal pengurusan area hidup
- c. Memulai berartinya melindungi kebersihan area serta membenarkan ekosistem yang terlanjur hadapi kontaminasi.
- d. Membagikan pemecahan licik buat meningkatkan area yang aman, bersih, bagus, serta rapi
- e. Melindungi serta menginformasikan perlunya melestarikan area sekolah, rumah tangga, serta warga dengan menggunakan flora serta fauna dengan cara sederhana.

16) Peduli Sosial

³⁴ Qur'ani, H. B. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Babad Tanah Jawa*,... hlm 87

Serta masyarakat yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya adalah sikap dan tindakan. Peserta yang memiliki kepedulian sosial mendalam menjadi sikap kepedulian terhadap musik yang diami bagi semua orang, memelihara kebaikan yang diberikan kepada semua. Untuk mengembangkan karakter bertanggung jawab sosial, perlu adanya kerja sama dalam membentuk nilai-nilai siswa.

Berikut ciri-ciri orang yang mempunyai sifat peduli:

- a. Membuktikan kesedihan yang mendalam pada orang yang hadapi beban.
- b. Tidak membagikan tindakan serta sikap agresif serta kejam pada tiap orang.
- c. Bisa merasakan apa yang orang lain rasakan serta membagikan jawaban positif kepada perasaan itu.
- d. Membuktikan dedikasi kenyamanan diri untuk buat kebaikan orang lain.
- e. Membagikan kenyamanan pada orang yang membutuhkannya.
- f. Membuktikan tindakan serta sikap peduli kepada kebutuhan biasa di atas dari pada kebutuhan karakter serta golongan.

17) Tanggung Jawab

Sebagian uraian biasa mengenai tanggung jawab, selaku selanjutnya:

- a. Tanggung jawab merupakan melakukan kewajiban yang diserahkan.
- b. Tanggung jawab merupakan jadi suatu.
- c. Tanggung jawab merupakan membantu orang lain kala mereka menginginkan bantuan.
- d. Tanggung jawab merupakan kesamarataan.
- e. Tanggung jawab merupakan menolong membuat dunia jadi lebih baik³⁵.

Sebagai bentuk watak atau kepribadian (kepribadian) mulia, pembentukan karakter merupakan proses untuk menjadi karakter yang lebih baik. Pembangunan karakter manusia merupakan upaya serius dan mendesak untuk mengembangkan karakter anak, yang terdiri dari: Pertama, anak-anak dalam kehidupan kita mempunyai kekuatan yang berbeda-beda, potensi yang berbeda-beda yang dibentuk oleh pengalaman keluarga dan perubahan peluang yang datang darinya.³⁶

Bahwa pembentukan karakter itu adalah proses mencetak sesuatu yang mentah menjadi suatu cetakan yang cocok dengan cetakan masing-masing, itulah yang harus kita terima. Kedua, kita harus terima kenyataan bahwa pengembangan karakter itu adalah suatu proses, jadi tidak ada masalah dengan kemampuan anak ini, tidak ada masalah dengan tubuhnya:

³⁵Sandra Amelia, *Menjadi Pribadi yang Bertanggung Jawab*, Bangun Nusa, Depok, 2012, hlm.

38

³⁶ Qur'ani, H. B. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Babad Tanah Jawa*. Jentera: Jurnal Kajian Sastra, hlm 187.

Proses pengembangan nilai-nilai karakter juga terdapat dalam ajaran Islam, yang secara bertahap tertanam dalam diri manusia (pesertadik). Tidak ada disiplin akademis dalam ajaran Islam selain etika Islam.

Begitu juga yang ada di dalam Al- Quran:



Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.³⁷

Islam membagikan anutan yang menempelkan persembahan pada orang pada Allah, diri-him, insan, serta alam sarwa buatan Allah. Cocok anutan Rasulullah SAW, “ kalian tidak dapat mendapatkan belas kasih seluruh orang dengan hartamu, namun dengan wajah yang menarik belas kasih) serta dengan adab yang bagus”, yang maksudnya tiap orang memiliki sifat- sifat yang baik.³⁸

Oleh karena itu, pendidikan karakter selalu menjadi bagian dari pendidikan agama Islam ketika guru memberikan ilmu kepada siswanya. Selanjutnya peran guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dimulai ketika guru membuat komitmen untuk mengajar.

³⁷ Al-Quran Dan Terjemahan, Departemen Agama RI, Q. S. *An-Nahl* Ayat 90 Hlm 277.

³⁸ Qur'ani, H. B *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Babad Tanah Jawa*. Jentera: Jurnal Kajian Sastra, . 2018 hlm 35

Kegiatan pengajaran bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi (mata pelajaran) yang ditargetkan. Selain itu, dirancang agar peserta merefleksikan, menulis atau menggambar, dan menganalisis nilai numerik dalam berbagai bentuk tindakan.

Pendidik menjadi seorang dada bagi siswanya. Hal ini karena guru memberikan kesan bahwa siswa belajar paling baik ketika mereka terlibat dengan materi, merefleksikan pembelajaran mereka sendiri, dan mendiskusikan kekuatan dan kelemahan mereka sendiri. Pendidik merupakan pengelolaan proses pembelajaran, yang memiliki peran yang sangat mendesak untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif.

Di permukaan, sebagai seorang guru, Anda diharapkan untuk selalu memberikan yang terbaik kepada siswa Anda. Dalam rangka memberikan soal dan latihan kepada peserta didiknya, seluruh seorang guru yang sering dicapai oleh nilai yang terbaik bagi siswa. Apabila pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kewajiban guru untuk menjadi panutan bagi siswanya, namun juga memberikan kesempatan kepada guru untuk memberikan inspirasi dan bimbingan kepada siswanya dalam menghadapi tantangan, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan beberapa temuan di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal individu

meliputi hal-hal seperti tujuan, minat, perasaan, dan aspek pribadi lainnya. Faktor-faktor yang berada di luar kendali siswa, seperti keluarga, lingkungan yang mendukung, guru, dan teman-teman, dikenal sebagai faktor eksternal. Faktor eksternal dalam pengembangan karakter adalah pemimpin. Pemerintah yang baik dan benar yang mengikuti aturan dan mematuhi syaria hukum akan memastikan bahwa rakyatnya memiliki perilaku yang baik dan bertahan lama.

B. Moral

1. Pengertian Moral

Moralitas seseorang adalah perilakunya dalam hubungannya dengan orang lain atau masyarakat secara keseluruhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa manusia akan berinteraksi dengan manusia lain, sebagai makhluk sosial. Kehidupan seseorang secara alami akan berjalan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosialnya jika ia memiliki moral sosial yang baik. Pengembangan moral sosial siswa merupakan hal yang dapat dilakukan oleh guru IPS, karena mata pelajaran pendidikan IPS memiliki materi yang luas tentang kehidupan manusia dan lingkungannya. Selain itu, guru IPS memiliki kemampuan untuk membentuk moral sosial siswa.³⁹

Kata Latin "moral" berasal dari "mos," yang berarti "mores," yang berarti "bias." Contoh ketika seseorang mencoba mengajarkan orang lain

³⁹ Muslim, A. *Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis*. Jurnal Diskursus Islam, 2013. hlm 65

tentang moralitas adalah ketika seseorang mencoba menentukan kode, tingkat korupsi, kebenaran, atau prasangka seseorang atau kelompok. Moralitas, atau akhlak, didefinisikan oleh Sjarkawi sebagai pengetahuan tentang apa yang baik dan buruk, benar dan salah, dan apa yang mungkin dan apa yang tidak. Lebih jauh, moralitas adalah prinsip panduan dalam suatu komunitas yang didasarkan pada karakter atau kebajikan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.⁴⁰

Moralitas mengajarkan kita tentang bagaimana hidup dengan baik agar kita dapat menjadi orang baik dan bagaimana menghadapi situasi buruk ketika situasi itu muncul. Moralitas mencakup semua usaha manusia yang berhubungan dengan kebaikan dan kejahatan. Pendidikan moral juga dapat disebut pendidikan berbasis nilai atau pendidikan efektif. Dalam hal ini, nilai-nilai yang disajikan dalam 10 domain pendidikan moral adalah domain efektif. Nilai-nilai afektif lainnya meliputi, antara lain, perasaan, sikap, emosi, kemauan, keyakinan, dan kesadaran.⁴¹

Langkah selanjutnya dalam mengevaluasi nilai dan etika adalah menilai kejujuran, integritas, dan kekuatan. Tujuannya adalah agar siswa menjadi pribadi yang mandiri. Oleh karena itu, para pengelola sekolah menggunakan berbagai pendekatan untuk membentuk perilaku siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat luas. Siswa dikaruniai pribadi yang berbudi luhur dan berbudi luhur. Nasihat diberikan tidak hanya kepada siswa sebagai

⁴⁰ Syjarkawi, *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*, (Bandung, PT: Pribum Mekar, 2014), hlm 102

⁴¹ Syjarkawi, *Konsep Dasar Pendidikan Nilai*,...hlm 115

tugas sekolah, tetapi juga sebagai cerminan siswa di masyarakat, sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penjelasan penulis, moralitas adalah kualitas, tindakan, dan interaksi individu dalam suatu kelompok sosial. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial dan tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

2. Metode Pembinaan Moral

Tutur pembinaan berarti cara, metode, aksi membina, inovasi, penyempurnaan.⁴² Namun dari sudut pandang konstruksi, pembangunan merupakan serangkaian tahapan yang harus diulang-ulang untuk mendapatkan hasil yang baik, termasuk penggalian, pengangkatan, perataan, usaha, tindakan, dan kegiatan terkait lainnya. Dalam pembinaan, pendidik melakukan bimbingan secara sadar kemampuan jasmani dan rohani anak didik untuk mengubah kepribadian yang terbentuknya kepribadian yang mulia.⁴³

Dari uraian itu, pengarang merumuskan kalau pembinaan akhlak merupakan usaha, upaya, metode serta inovasi dalam sikap, kepribadian serta akhlak cocok dengan perilakunya dalam kehidupan tiap hari.

⁴² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Vol. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152.

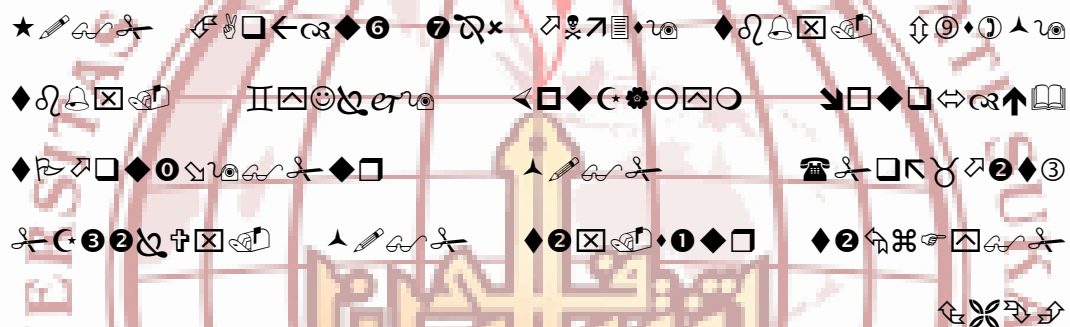
⁴³ Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Metode Islam dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 34

Sebagian metode ataupun tata cara pembelajaran Islam antara lain pengajian (Qishah), dialog (tawid), berkah (nasehat), serta amatan (keteladanan).⁴⁴

a. Metode Keteladanan

Pembinaan akhlak dengan metode keteladanan sudah dicoba oleh Rasulullah SAW, selaku tujuan kuncinya dalam melengkapi akhlak agung.

Begitu juga sabda Allah dalam Al- Quran :



Artinya: “Sungguh pada diri Rasulullah itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kami sekalian, yaitu bagi orang-orang yang mengharapkan (keridhaan) Allah dan (berjumpa dengan-Nya) di hari kiamat dan selalu banyak menyebut nama Allah”.⁴⁵

Peran guru sebagai pengawas dan pendisiplin sangat menentukan dalam perkembangan peserta didik. Jujur, menunjukkan kecerdasan, keteladanan disiplin, akhlak mulia, dan keteguhan memegang prinsip adalah keteladanan yang dapat dikuasai oleh guru, menurut Jamal⁴⁶. Sesuai dengan Noviatry, keteladanan guru adalah

⁴⁴ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 15 No 1, 2017, hlm. 51

⁴⁵ Al-Quran dan Terjemahan, *Departemen Agama RI*, Q.S :Al-Ahzab ayat 21, hlm 420

⁴⁶ Jamal Makmur Asmani, *Kiat Sukses Membangun Pendidikan Keluarga*, Global press:Surabaya: 2012, hlm, 95

hal-hal yang baik dari guru yang siswa patut ditiru atau dicontoh. Ada dua faktor utama yang menyebabkan kemerosotan moral di kalangan remaja: perilaku tidak etis dan penilaian buruk.

b. Metode pembiasaan (*Ta''wid*)

Pendekatan adaptasi merupakan membagikan peluang pada anak muda buat tetap melaksanakan keadaan yang bagus serta menghindari keadaan yang kurang bagus dalam pembuat moralul karimah. Bila anak muda dibiasakan serta diajarkan dengan kebaikan, hingga beliau hendak berkembang dalam kebaikan pula. Hendak jadi kejam serta binasa bila dipecah 25 dengan kejelekan serta dipecah selaku binatang peliharaan tentu.

c. Metode Nasehat (*Mu''izah*)

Lewat tata cara ajakan, seseorang guru bisa memusatkan anak didiknya. Ajakan disini bisa berbentuk suatu tausiyah ataupun dalam wujud peringatan. Aplikasi tata cara ajakan diantaranya merupakan nasehat dengan argument akal sehat, ajakan mengenai kebaikan ma''ruf nahi mungkar, kebaikan ibadah, serta lain- lain.

d. Metode Cerita (*Qishah*)

Metode observasi memiliki banyak fitur yang membuatnya baik secara psikologis dan edukatif. Selain itu, metode ini dapat meringankan masalah kesehatan fisik dan mental, yang pada gilirannya memotivasi orang untuk menjaga diri mereka sendiri dengan belajar dari kesalahan mereka.

Pemberi perhatian dapat membuat metode pembinaan moral. Dalam metode pemberian perhatian, guru membimbing siswa dengan cara yang tepat untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran terbaik dapat dicapai. Dalam kebanyakan kasus, metode ini melibatkan pengujian dan evaluasi. Inti dari pinjaman ini adalah untuk menyediakan sarana bagi penerima pinjaman untuk mendapatkan pinjaman, sehingga peminjam dapat merasa aman. Dengan demikian, anak-anak akan lebih termotivasi untuk berjuang demi perbaikan.⁴⁷

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat berbagai metode atau teknik yang dapat digunakan dalam konseling moral, dan metode yang harus digunakan oleh guru harus tepat dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa; guru harus berhati-hati dalam memilih dan mengevaluasi metode yang akan digunakan dalam melakukan konseling moral kepada siswanya. Jangan berasumsi bahwa metode yang digunakan sudah benar dan tepat; jika tidak, bahaya kompromi moral akan terlalu besar..

3. Tujuan Pendidikan Moral

Ada pula tujuan pembelajaran akhlak bagi Nurul Anak cucu merupakan: ⁴⁸

⁴⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2007), hlm. 182

⁴⁸ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi pekerti*, (Bandung: PT Rosdakarta, 2008), hlm 36

- a) Anak sanggup menguasai nilai- nilai budi akhlak di lingkungan keluarga, lokal, nasional, serta global lewat adat istiadat, hukum, hukum, serta aturan dampingi bangsa.
- b) Anak sanggup meningkatkan karakter ataupun tabiatnya secara tidak berubah- ubah dalam mengutip ketetapan budi akhlak di tengah- tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat dikala ini.
- c) Anak sanggup mengalami permasalahan jelas dalam warga dengan cara logis untuk pengumpulan ketetapan yang terbaik sehabis melaksanakan estimasi cocok dengan norma budi akhlak.
- d) Anak sanggup memakai pengalaman budi akhlak yang bagus untuk pembuatan pemahaman serta pola sikap yang bermanfaat serta bertanggung jawab

Berdasarkan bukti-bukti yang ditunjukkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan moral adalah agar anak-anak mampu bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri, menghadapi situasi sulit dengan baik, dan mengembangkan hubungan positif dengan teman sebayanya. Agar dapat membuat keputusan terbaik bagi diri mereka sendiri, siswa harus mampu melakukan persiapan yang diperlukan sebelum membuat keputusan akhir.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memahami referensi dan latar belakang yang berkaitan dengan judul tesis ini, penulis penelitian ini berupaya untuk mengkaji dan memahami

berbagai penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul yang peneliti pilih, yaitu "Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Moral Peserta Didik Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Pancasila Kota Bengkulu," diidentifikasi berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terhadap hasil penelitian terdahulu.

Sebagian riset terdahulu yang pengarang temui merupakan:

No	Nama, Judul, Tahun	Penelitian Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Ridho ¹ , "Pembiasaan Beribadah Sebagai Pembentukan Karakter Islami Siswa di MA Ma ² arif Nahdlatul Ulama Kapanjen Kidul Kota blitar. 2013	Suatu penelitian dilakukan di sekolah tersebut untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter Islam terhadap siswa.	Pembelajaran kemampuan menanamkan pendidikan moral mendidik untuk pembiasaan beribadah.	Bias dalam penelitian ini adalah ia melihat sumbangan ribawi untuk meningkatkan karakter Islami para siswa.
2	Junaedi Derajat, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam	Penelitian tentang pendidikan agama Islam	Guru memiliki peran penting dalam membentuk	Ciri khas penelitian ini adalah mengkaji peran akidah

	Pembentukan Karakter Siswa di MTS berbasis pesantren pancasila Mataram”. 2013	memiliki implikasi penting dalam membentuk kepribadian siswa.	pendidikan moral siswanya.	akhlak, pendidik akhlak pesantren.
3	Edy Suharman dan Mukminin, peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa SMP berbasis pesantren pancasila, 2017	Temuan penelitian tentang peran guru IPS sebagai pendidik dan pembimbing dalam meningkatkan keterampilan dan nilai sosial siswa SMP berbasis kurikulum Pancasila	Peran guru dalam pendidikan moral bagi siswa berakar pada ajaran agama dan telah ada sejak lama.	Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya karena tujuan program IPS adalah untuk meningkatkan iklim sosial dan etika di Pesantren Pancasila.
4	Muhammad Nasir Ramdani, Internalisasi	Hasil Magang Akhlakul Karimah di MI	Hubungan guru-murid ditandai	Bedanya penelitian ini adalah mengkaji

Akhlakul Karimah di MI Ma'arif NU Banjar Anyar Sukaraja Banyumas.2016	Tanggung jawab sosial ma'arif NU terhadap ikatan akhlak sangatlah penting.	dengan komitmen jangka panjang terhadap pendidikan moral.	implementasi atau analisis akhlakul karimah di MI Ma'arif NU Banjar Anyar Sukaraja Banyumas.
---	---	---	---

D. Kerangka Berfikir

Buat mengenali usaha guru pembelajaran IPS dalam meningkatkan kepribadian akhlak anak didik di sekolah pancasila SMP Kota Bengkulu. Dalam usaha yang dicoba buat meningkatkan kepribadian akhlak partisipan ajar yang kurang bagus di SMP berplatform madrasah pancasila Kota Bengkulu melangsungkan adaptasi aktivitas keimanan, dalam perihal ini periset menganalisa gimana kedudukan guru IPS dalam meningkatkan partisipan ajar akhlak dan penerapan aktivitas adaptasi keimanan yang diadakan di posisi itu, dan menguak aspek apa yang sepanjang ini jadi terhambatnya pembuatan kepribadian partisipan ajar di SMP berplatform madrasah pancasila Kota Bengkulu. Setelah itu, buat menanggulangi permasalahan itu, cari serta penyelidikan jalan keluarnya.⁴⁹

⁴⁹ Islam Al-Thariq, Tambak, dkk (2020). *Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa*. Jurnal Pendidikan Agama Universitas Islam Riau,,hlm 79-96.